

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS PERTEMANAN PADA SANTRI BARU ASRAMA AL AZHAR PONPES DARUSSALAM

Rizki Ramadhan

Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

IAI Darussalam Banyuwangi

e-mail: rramadhan439@gmail.com

Abstract

New students of Islamic boarding schools need social interaction skills and the ability to create good quality friendships, one way is to accept themselves first. Good quality of friendship through good self-acceptance, new students will have the ability to cope with various problems of life well. The researcher uses quantitative methods and aims to determine the relationship between self-acceptance and the quality of friendship in the new students of the Al Azhar dormitory, Darussalam Islamic boarding school, Blokagung Banyuwangi. The subjects of this study were 60 new students from the class of 2021. Sampling used the proportional stratified random sampling technique. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test with the help of Spss 25.0. The results of the analysis obtained $r = 0.563$ and $p = 0.000$. The hypothesis is accepted that there is a relationship between self-acceptance and the quality of friendship in new students. Thus, it can be concluded that the better self-acceptance of new students, the better the quality of their friendship.

Keywords: Quality of friendship, self-acceptance, new students

Abstrak

Santri baru pondok pesantren membutuhkan kemampuan interaksi sosial dan kemampuan menciptakan kualitas pertemanan yang baik, salah satu cara adalah dengan menerima dirinya terlebih dahulu. Kualitas pertemanan yang baik melalui penerimaan diri yang baik pula, santri baru akan memiliki kemampuan mengatasi berbagai persoalan hidupnya dengan baik. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Subyek penelitian ini sebanyak 60 santri baru angkatan 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Spss 25.0*. Hasil analisis memperoleh $r = 0,563$ dan $p = 0,000$. Hipotesis diterima bahwa ada hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan penerimaan diri yang baik pada santri baru maka semakin baik pula kualitas pertemanannya.

Kata kunci: Kualitas pertemanan, penerimaan diri, santri baru

PENDAHULUAN

Bagi santri yang baru masuk pesantren harus bisa memulai interaksi sosial dan menciptakan kualitas pertemanan yang baik agar dirinya bisa bertahan dan mampu menyelesaikan semua studi yang harus dilalui selama di Pondok Pesantren. Kualitas pertemanan adalah suatu hubungan pertemanan yang didalamnya saling memberikan dukungan, dan memiliki tingkat konflik tersendiri Parker dan Asher (dalam Fatnar & Anam, 2014). Studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan saudara "G" yang merupakan santri baru di asrama "X", menyatakan: *"kulo sering melanggar peraturan pondok kang, ngrokok'an, yo ngenet, yo metuan. Niku keronu kulo mboten kerasan teng pondok kulo nggolek hiburan neng jobo dan seng paling nggarakne kulo mboten kerasan niku kulo mboten gadah rencang, kulo merasa dijauhi kaleh lare-lare"* berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa santri baru yang tidak bisa berinteraksi dengan teman dan memiliki kualitas pertemanan buruk cenderung menarik diri dari lingkungan dan akan menimbulkan masalah yang berujung pada frustrasi hingga mengarah pada tindakan yang negatif seperti merokok, keluar tanpa izin, menutup diri dari orang lain, sering berprasangka buruk pada teman, yang paling fatal adalah tidak *kerasan* di pesantren lalu memutuskan untuk keluar dari pesantren atau *boyong* padahal studinya belum selesai.

Kualitas pertemanan pada santri baru memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren sebagaimana Desmita (2009) menyatakan pertemanan pada remaja sangatlah besar pengaruhnya dalam kehidupan remaja yang ditandai dengan banyak waktu yang dihabiskan dalam bergaul dengan temannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pertemanan adalah sebesar mana penerimaan diri santri tersebut dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapi. Santri baru yang memiliki penerimaan diri baik akan mudah menghadapi masalah, hal ini karena ia akan

berpikir secara positif terhadap masalah yang ia hadapi tanpa ada menimbulkan rasa permusuhan, rendah diri, malu, dan rasa tidak berharga (Setiadi, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas permasalahan yang terjadi jika santri tidak bisa menerima dirinya adalah memiliki kualitas pertemanan yang buruk, namun santri yang bisa menerima dirinya akan mudah mendapat teman dan mampu menyesuaikan diri serta menyelesaikan pendidikan di pesantren dengan baik. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah ada kaitan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan santri baru yang bertempat di asrama Al Azhar yang merupakan asrama karantina khusus bagi santri baru tahun pertama di pesantren ini sebagai subjek penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan penerimaan diri dan kualitas pertemanan santri baru asrama Al Azhar Ponpes Darussalam Blokagung Banyuwangi.

LANDASAN TEORI

Santri Baru

Menurut Gus Mus (2021), Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan), yang mencintai tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi-budaya-nya, yang menghormati guru dan orang tua hingga tiada, yang menyayangi sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal mahdi ilāl lahdi), yang menganggap agama sebagai anugerah dan sebagai wasilah mendapat ridha tuhan. Santri ialah hamba yang bersyukur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap (Huda & Yani, 2015). Berdasarkan paparan

dari ahli diatas santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius dalam sebuah lingkungan pondok pesantren, sedangkan santri baru adalah santri yang baru saja masuk pondok pesantren di tahun pertama.

Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (2000) penerimaan diri adalah tingkat kemampuan individu untuk mempertimbangkan karakteristik dirinya serta mampu dan mau menerimanya tanpa merasa bersalah. Ketika individu dapat menerima diri akan terbentuk sikap positif terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan, sehingga individu mampu melihat keadaan yang dialami secara rasional, tidak mudah putus asa atau menghindar dari keadaan yang tidak menyenangkan tetapi akan mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.

Jersild dalam Roslialita (2007) menyatakan penerimaan diri adalah penilaian yang realistis terhadap potensi yang dimilikinya, memahami karakteristik dirinya dan mampu menerima kondisi yang ada dengan sesungguhnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Hjelle dan Ziegler dalam Sari & Nuryoto (2002) yang menyatakan bahwa Remaja dengan penerimaan diri memiliki toleransi terhadap frustrasi atau kejadian-kejadian yang menjengkelkan, dan toleransi terhadap kelemahan-kelemahan dirinya tanpa harus menjadi sedih atau marah. Remaja ini dapat menerima dirinya sebagai seorang manusia yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Jadi, Remaja yang mampu menerima dirinya adalah remaja yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana dirinya mampu menerima kelebihannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah individu yang menerima kelebihan dan kekurangan pada dirinya serta memiliki standar dan nilai pada dirinya untuk menjalin kehidupan yang sehat secara psikologi dalam lingkungan sekitarnya dan mampu menerima kritik dan saran dari individu lain.

Kualitas Pertemanan

Menurut Berndt (2002) bahwa kualitas pertemanan adalah tingginya tingkat perilaku tolong-menolong, keakraban dan perilaku positif lainnya, serta rendahnya tingkat konflik, persaingan dan bentuk perilaku negatif lainnya sehingga kualitas pertemanan mempengaruhi keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Parker (1991) berpendapat bahwa kualitas pertemanan adalah penilaian baik buruknya suatu hubungan dalam berteman dengan menekan adanya rasa percaya di antara teman.

Sedangkan kualitas pertemanan itu sendiri menurut Mendelson dalam Markievicz dkk. (2001) adalah suatu proses bagaimana fungsi pertemanan (hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional) terpuaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Bryman (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek. Kemudian didukung dengan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisa data sebelum dilakukan penulisan kesimpulan. Lain lagi dengan Suria sumantri yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai kajian pemikiran yang bersifat ilmiah, yang mana penelitian ini menggunakan proses logico hypothettico.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu sampel diperoleh dengan membagi populasi ke dalam strata dan kemudian memilih secara acak dari setiap strata sejumlah peserta sehingga proporsi dalam sampel sesuai dengan proporsi dalam populasi (Gravetter et al., 2021). Penentuan jumlah sampel adalah mengambil secara acak subjek sebanyak 10 orang dari total 6 kamar yang masing-masing berisi 50 orang.

Dengan demikian dari total populasi sebesar 300 orang santri dari seluruh kamar asrama yang akan dijadikan sampel penelitian ini yaitu 60 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuisioner. Azwar (2018) menyatakan bahwa skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan kemudian diinterpretasikan. Skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket. Penyajian alternatif jawaban sedikit melakukan modifikasi yaitu dengan menghilangkan alternatif jawaban tengah (ragu-ragu). Hal ini dilakukan karena apabila pilihan jawaban terdiri atas lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral (Azwar, 2018). Pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam skala ini disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X (Penerimaan Diri) dengan variabel Y (Kualitas Pertemanan), data kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 25.00 For Windows.

HASIL

Dibawah ini adalah hasil (output) dari uji korelasi product moment dengan program Spss.

Tabel 1.1 Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Penerimaan Diri	Kualitas Pertemanan
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kualitas Pertemanan	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel **Correlation** diatas, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,563 dengan nilai signifikansi 0,000. Ha diterima karena nilai signifikansi $<0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas pula, diperoleh nilai r hitung adalah 0,563. Diketahui nilai r tabel (untuk 60 subyek) dengan taraf kepercayaan 0,05 atau 5% adalah 0,254. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas bahwa jika r hitung $>$ r tabel ($0,563 > 0,254$) maka terdapat korelasi atau Ha diterima. Dengan demikian terdapat nilai korelasi sedang atau terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan.

DISKUSI

Dari hasil output berdasarkan pengambilan keputusan analisis korelasi pearson product moment diatas ($r = 0,563$ dan $p = 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, dengan kata lain semakin santri baru menerima dirinya apa adanya maka semakin meningkat kualitas pertemanannya dan hipotesis awal yang menyatakan ada korelasi antara penerimaan diri dan kualitas pertemanan dapat diterima.

Dinamika keterkaitan antara penerimaan diri juga memiliki hubungan dengan kompetensi interpersonal seperti pada penelitian Dina (2010). Dalam penelitian Dina (2010) subyek yang merupakan remaja panti asuhan menyadari kesempatan untuk berkembang dan tumbuh sebagai pribadi yang dapat menerima keadaan diri sendiri, sehingga mampu memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi. Penelitian lain menghubungkan penerimaan diri juga memiliki keterkaitan dengan harga diri (Qonita & Dahlia, 2019).

Penelitian oleh Setiadi (2017) tentang hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan yang menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel juga memperkuat hasil penelitian ini. Sehingga kualitas pertemanan mampu dijelaskan dengan semakin besar penerimaan diri pada santri baru, semakin besar pula kualitas pertemanannya.

Selaras dengan pendapat Hurlock (2000), remaja yang memiliki penerimaan diri merasa bahwa karakteristik tertentu adalah bagian dari yang tidak terpisahkan, yang selanjutnya dihayati sebagai anugerah. Segala apa yang ada pada dirinya dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk terus dapat menikmati kehidupan. Orang yang memiliki penerimaan diri akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatian pada orang lain, memiliki perasaan toleransi terhadap sesama yang disertai dengan rasa selalu ingin membantu orang lain, serta

menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati. Dengan demikian orang yang memiliki penerimaan diri dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang merasa rendah diri. Ia dapat mengatasi keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain.

Pendapat Setiadi (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pertemanan adalah sebesar mana penerimaan diri individu tersebut dalam menghadapi masalah atau tantangan yang dihadapi. Individu yang memiliki penerimaan diri baik akan mudah menghadapi masalah, hal ini karena ia akan berpikir secara positif terhadap masalah yang ia hadapi tanpa ada menimbulkan rasa permusuhan, rendah diri, malu, dan rasa tidak berharga.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dan seluruh penelitian-penelitian terdahulu serta teori-teori yang terkait menunjukkan keselarasan hasil sehingga antara penerimaan diri dengan kualitas pertemanan benar-benar terbukti ada hubungan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara hubungan penerimaan diri dengan kualitas pertemanan pada santri baru asrama Al Azhar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Kualitas pertemanan mampu dijelaskan dengan semakin besar penerimaan diri pada santri baru, semakin tinggi penerimaan diri maka semakin besar pula kualitas pertemanannya.

Tentunya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tema yang sama, agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi dalam mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hubungan penerimaan diri dan kualitas pertemanan. Kami sarankan untuk mencari faktor-faktor pendukung lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. (2018). *Metode penelitian psikologi / Saifuddin Azwar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_fiel
d=0&mod=b&cat=3&id=63642](http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_fiel
d=0&mod=b&cat=3&id=63642)

Berndt, T. J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Curr Dir Psychol Sci Current Directions in Psychological Science*, 11(1), 7–10.

Bryman, A. (2016). *Quantity And Quality In Social Research*. Taylor & Francis.

Desmita, D. (2009). Mengembangkan Resiliensi Remaja Dalam Upaya Mengatasi Stres Sekolah. *Ta'dib*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.31958/jt.v12i1.150>

Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. 2(2), 5.

Gravetter, F. J., Rakow, T., & Forzano, L.-A. B. (2021). *Research methods for the behavioural sciences*.

<https://bibliu.com/users/saml/Trinity?RelayState=eyJjdXN0b21fbGF1bmNoX3VyYyYCI6IiMvdmlldy9ib29rcy85Nzg5NDczNzc0MDU2L3BkZjJodG1sZXgvaW5kZXguaHRtbCJ9>

Huda, M. N. N., & Yani, M. T. (2015). Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 740–753.

Hurlock. (2000). *Perkembangan anak: Jilid 2 / Elizabeth B. Hurlock; alih bahasa Meitasari*

Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. Jakarta : Erlangga.

[http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_fiel
d=0&mod=b&cat=3&id=19449](http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/./index.php?s_data=bp_buku&s_fiel
d=0&mod=b&cat=3&id=19449)

Markiewicz, D., Brendgen, M., Markiewicz, D., Doyle, A. B., & Bukowski, W. M.

(2001). The Relations Between Friendship Quality, Ranked-Friendship Preference, and Adolescents' Behavior With Their Friends.

Merrill-Palmer Quarterly, 47(3), 395–415.

Parker, J. G. (1991). *Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with group acceptance and loneliness.*

Setiadi, R. (2017). *Hubungan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Dengan Kualitas*

Pertemanan Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Suska Riau [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.